
Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Arya Thresna H.S.¹, Andrea Titania Chalissa², Hera Dini Fauziah³, Pungki Atma Negara⁴
^{1,2,3,4}Universitas Telkom

Article History:

Received: 10 Januari 2023

Revised: 29 Januari 2023

Accepted: 30 Januari 2023

Keywords: *Capital Structure, Leverage, Capital Intensity, Tax Avoidance*

Abstract: *Tax avoidance can be interpreted as an activity to minimize the tax burden that must be issued by the taxpayer. This study aims to determine the effect of leverage, sales growth, and capital intensity on tax avoidance in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period partially or simultaneously. The population in this study were Property and Real Estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2021. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 45 companies in the Property and Real Estate sub-sector within 4 years. years so that 180 samples were observed. The method of data analysis in this study is panel data regression using Eviews software.*

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu sumber utama penerimaan negara untuk pembangunan. Pajak merupakan kontribusi dari wajib pajak (orang pribadi/badan) yang sifatnya memaksa berdasarkan Undang-Undang dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung karena digunakan oleh pemerintah untuk kemakmuran masyarakat (Mita Dewi, 2019). Bagi perusahaan, pajak bukan pendapatan melainkan bentuk beban biaya yang harus dibayarkan dan akan mengurangi laba yang diterima perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Afifah et al., 2021).

Tax avoidance dapat diartikan sebagai kegiatan meminimalkan beban pajak yang harus dikeluarkan oleh wajib pajak. (Rozak et al., 2017) secara hukum penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan kegiatan yang sah dilakukan selama tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Namun kegiatan penghindaran pajak ini dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan, contohnya seperti reputasi perusahaan yang buruk dimata publik dan perusahaan kemungkinan mendapatkan denda.

Salah satu faktor yang membuat perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak dapat dilihat pada kebijakan pendanaan yang diambil oleh perusahaan. Salah satunya adalah *leverage* yaitu bentuk rasio dalam perusahaan yang dibiayai dari hutang pada kegiatan operasionalnya sehingga mampu memenuhi kewajibannya. Bertambahnya jumlah hutang akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan, sehingga beban bunga tersebut menjadi pengurang laba bersih dan nantinya dapat mengurangi beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Tingginya tingkat hutang mengindikasikan tingginya perusahaan melakukan penghindaran pajak (Mahdiana & Amin, 2020).

Dewinta & Setiawan, (2016) dalam manajemen modal kerja pertumbuhan penjualan

memiliki peranan yang penting. Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan penjualan yang positif diartikan dengan kegiatan operasional yang berjalan dengan baik, sehingga perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak.

Dalam meminimalkan beban pajak perusahaan dapat melakukan pengurangan beban biaya yang dapat dikurangkan dengan laba perusahaan sesuai dengan peraturan perpajakan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 pasal 6 tentang Pajak Penghasilan. Seperti pada *Capital Intensity* banyak perusahaan yang mengefesienkan aktiva tetapnya dalam biaya penyusutan, hal tersebut akan menyebabkan laba yang dihasilkan berkurang sehingga perusahaan akan meminimalisir jumlah pembayaran pajaknya.

LANDASAN TEORI

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan suatu upaya manajemen dalam meminimalkan beban pajak secara legal dan berdasarkan peraturan yang berlaku. Pada penelitian ini menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk mengukur penghindaran pajak yang dihitung dari kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Rumus CETR :

$$CETR = \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayar}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Leverage

Leverage merupakan bentuk rasio perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai dari hutangnya sehingga mampu memenuhi kewajibannya salah satunya angsuran pinjaman dan bunga. Kegiatan operasional perusahaan pada umumnya didanai oleh dua sumber utama, yaitu pemegang saham dan utang. Penelitian ini menggunakan dasar pengukuran *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Penggunaan DAR sebagai alat ukur pada penelitian ini dikarenakan pengukuran ini dapat termasuk ke dalam *General Anti Avoidance Rule*, dimana ketentuan anti *avoidance* atas upaya penghindaran pajak berupa transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis. Dalam *Debt Asset Ratio* (DAR), akan ditelaah bagaimana sebuah perusahaan melalui jumlah asetnya yang dibiayai dengan total utang, dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan kegiatan yang memegang peranan penting dalam pengelolaan modal kerja, hal ini dikarenakan perusahaan dapat memperkirakan berapa keuntungan yang akan diperoleh dari jumlah pertumbuhan penjualan tersebut. Silvia (2017), variabel pertumbuhan perusahaan akan diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Berikut rumus rasio pertumbuhan penjualan :

$$\text{Growth Ratio} = \frac{\text{Penjualan bersih tahun } t - \text{Penjualan bersih } t - 1}{\text{Penjualan bersih } t - 1}$$

Intensitas Modal (*capital intensity*)

Intensitas modal merupakan gambaran perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aktiva tetap. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaraan pajak, karena aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan mengalami biaya depresiasi sehingga penyusutan aset dapat dibebankan sebagai pengurang laba bagi perusahaan sehingga akan mengurangi beban pajak yang dibayarkan. *Capital intensity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu leverage, pertumbuhan perusahaan, dan *capital intensity* serta satu variabel dependen, yaitu *tax avoidance*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sehingga didapatkanlah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 sampel. Berikut kriteria yang diperlukan untuk penentuan sampel :

Tabel 1. Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI	84
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2021	(3)
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2019-2021	(26)
3. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba tahun 2019-2021	(37)
Sampel Penelitian	18
Total Sampel (18 x 3)	54

Dalam penelitian ini analisis dibantu dengan *software Eview 12* dan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berikut persamaan regresinya data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax avoidance*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

X_1 _{it} = *Leverage* perusahaan *i* tahun ke-*t*

X_2 _{it} = Pertumbuhan perusahaan *i* tahun ke-*t*

X_3 _{it} = Struktur modal perusahaan *i* tahun ke-*t*

e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	2. X2	X3
		3.	
X1	1.000000	-0.256984	-0.179331
X2	-0.256984	1.000000	-0.218342
X3	-0.179331	-0.218342	1.000000

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian pada nilai variabel independen tidak ada yang melebihi nilai 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.888732	0.168364	5.278622	0.0000
X1	-0.316294	0.224846	-1.406711	0.1657
X2	-0.088744	0.042440	-2.091059	0.0416
X3	-0.952178	0.248086	-3.838097	0.0003

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian nilai heteroskedastisitas dengan nilai Prob. variabel *leverage* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi nilai Prob. pada variabel pertumbuhan penjualan dan intensitas modal lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terjadi gejala heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Uji Regresi Data Panel**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel *Common Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.838592	0.256768	3.265952	0.0020
X1	-0.045974	0.342907	-0.134070	0.8939
X2	-0.104753	0.064724	-1.618470	0.1119
X3	-0.995670	0.378349	-2.631616	0.0113
R-squared	0.144187	Mean dependent var		0.304664
Adjusted R-squared	0.092839	S.D. dependent var		0.480124
S.E. of regression	0.457294	Akaike info criterion		1.344207
Sum squared resid	10.45589	Schwarz criterion		1.491539
Log likelihood	-32.29358	Hannan-Quinn criter.		1.401027
F-statistic	2.808002	Durbin-Watson stat		2.305986
Prob(F-statistic)	0.048965			

Tabel 4 melalui pengolahan menjadi bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut ini :

$$Y = 0,83 - 0,04X_1 - 0,10X_2 - 0,10X_3$$

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4 uji signifikan simultan menggunakan software *evIEWS* menunjukkan nilai probabilitas (*f-statistic*) 0,0489 lebih kecil daripada 0,05 yang artinya variabel *leverage*, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Uji Parsial (Uji T)

a. Pada uji ini variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena nilai probabilitas 0,893 lebih besar dari 0,05 karena pada penelitian ini perusahaan dinyatakan mampu membayar hutang menggunakan modal perusahaan dan jika hutang perusahaan tinggi maka akan menaikkan beban bunga perusahaan sehingga memperkecil pembayaran pajak. Hasil ini didukung oleh Arianandini & Ramantha (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

b. Variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena nilai probabilitas 0,111 lebih besar dari 0,05 karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan naik atau turun akan tetap melakukan penghindaran pajak agar mendapatkan laba yang maksimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Galuh et al., 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

c. Variabel intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena nilai probabilitas 0,011 lebih kecil dari 0,05 karena intensitas modal yang tinggi tidak memberikan pengaruh yang cukup besar dalam penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Intensitas modal yang tinggi bertujuan untuk menjalankan operasional perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vernando & Erawati (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 4 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,092839 (9,2839%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 9,2839%, sedangkan sisanya sebesar 90,7161% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) tercermin oleh pelaksanaan *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal sebesar 9,2839%.

KESIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, *Pertumbuhan Penjualan*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor Perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada uji asumsi klasik

a. Uji multikolinearitas menunjukkan hasil non multikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak terjadi hubungan yang mendekati sempurna.

b. Pada uji asumsi klasik pada uji Heteroskedastisitas Prob. variabel *leverage* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, yang artinya model regresi tidak baik digunakan untuk menguji. tetapi nilai Prob. pada variabel pertumbuhan

penjualan dan intensitas modal lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terjadi gejala heteroskedastisitas (homoskedastisitas) yang dapat disimpulkan bahwa kondisi ketidakcocokan varian dari error pada semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi

2. Uji signifikansi simultan

Menunjukkan nilai probabilitas (*f-statistic*) 0,0489 lebih kecil daripada 0,05 yang artinya variabel *leverage*, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Uji Parsial (Uji T)

- a. Pada uji ini variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena nilai probabilitas 0,893 lebih besar dari 0,05 karena pada penelitian ini perusahaan dinyatakan mampu membayar hutang menggunakan modal perusahaan dan jika hutang perusahaan tinggi maka akan menaikkan beban bunga perusahaan sehingga memperkecil pembayaran pajak.
- b. Variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena nilai probabilitas 0,111 lebih besar dari 0,05 karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan naik atau turun akan tetap melakukan penghindaran pajak agar mendapatkan laba yang maksimal.
- c. Variabel intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena nilai probabilitas 0,011 lebih kecil dari 0,05 karena intensitas modal yang tinggi tidak memberikan pengaruh yang cukup besar dalam penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,092839 (9,2839%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 9,2839%, sedangkan sisanya sebesar 90,7161% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 8(1), 119–135.
- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 66.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Dharma, S. B. N., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 18, 529–556. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1760073>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Galuh, N., Dewi, P., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Capital Intensity , Profitabilitas , Leverage , dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Sub Sektor Farmasi yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021) Effect of Capital Intensity , Profitability , Leverage , and Sales Growth on Tax Avoidance (Empirical Study on Pharmaceutical Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2021 Period). 9(5), 3048–3055.

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>

Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>

Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadilah, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Neuropsychology*, 3(8), 85–102. http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html

Vernando, J., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 13. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.344>